



TINGKAT SUATU DALAM PENGARUH ANALISIS MANGROVE

Rizky Maulana, Mila Azqi Anggraeni

email: risky@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu pendorong utama perkembangan sosial ekonomi di sejumlah negara besar dan daerah khususnya di Kota Surabaya. Bahkan, menurut Prakiraan dari World Tourism Organization (WTO), pariwisata diharapkan menjadi kegiatan ekonomi global pertama tahun 2020 mencapai 1.6miliarwisatawan. Di dunia internasional sektor ini adalah mengikuti perubahan terus-menerus karena meningkatnya jumlah faktor yang terlibat dalam aktivitas sebagai mesin ekonomi secara persial. Ekowisata mangrove merupakan model pariwisata tradisional yang sedang mengalami transformasi yang menimbulkan beberapa kenyataan bahwa pariwisata memiliki ciri yakni tanaman yang dapat dibuat sirup, dodol dll. Semua ini telah membuat wajah pariwisata industri tumbuh dinamis dan kompleksitas dengan tujuan untuk menjalani adaptasi struktural yang dapat dinikmati pasar serta menjamin ketetapan aktivitas wisata

Kata Kunci : Pengaruh Analisis,

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu pendorong utama perkembangan sosial ekonomi di sejumlah negara besar dan daerah khususnya di Kota Surabaya. Bahkan, menurut Prakiraan dari World Tourism Organization (WTO), pariwisata diharapkan menjadi kegiatan ekonomi global pertama tahun 2020 mencapai 1.6miliarwisatawan. Di dunia internasional sektor ini adalah mengikuti perubahan terus-menerus karena meningkatnya jumlah faktor yang terlibat dalam aktivitas sebagai mesin ekonomi secara persial. Ekowisata mangrove merupakan model pariwisata tradisional yang sedang mengalami transformasi yang menimbulkan beberapa kenyataan bahwa pariwisata memiliki ciri yakni tanaman yang dapat dibuat sirup, dodol dll. Semua ini telah membuat wajah pariwisata industri tumbuh dinamis dan kompleksitas dengan tujuan untuk menjalani adaptasi struktural yang dapat dinikmati pasar serta menjamin ketetapan aktivitas wisata. Di pantai timur Kota Surabaya merupakan hutam mangrove yang menjadi tujuan yang sangat menarik, karena selain ekowisata ada kumpulan burung kuntul yang hidup disana sebagai tempat transit serta hewan lain seperti kera. Daerah Wonorejo Surabaya ini terkenal sebagai kawasan wisata besar yang manakjubkan dengan derajat yang berbeda pembangunan dan model eksploitasi pariwisata, yang ditandai dengan menawarkan pohon mangrove dan hewan serta transportasi perahu menuju kasibo pantai timur Surabaya.

Semakin banyak wisatawan yang lebih memilih pilihan baru yang tidak standar, karena ingin ke nilai-nilai tradisional dan khas. Pilihan baru telah menghasilkan penawaran pariwisata yang menggabungkan lingkungan, sosial dan jenis lain dari parameter (iklim, kualitas hidup, Kesehatan, dll) dan memungkinkan kekhasan daerah itu untuk bersinar melalui tempat wisata yang tersedia. Semua atribut ini memberikan kontribusi untuk mempersiapkan pasar baru yang unik dan produk wisata menarik, berbeda dari yang lain. Wisata baru, semakin menuntut, dan membutuhkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman dalam budaya lokal dan lingkungan yang dituju. Wonorejo tetap tidak tersentuh oleh perkembangan walaupun tawaran pariwisata hutan mangrove Wonorejo masih terkait dengan sektor yang paling klasik, dan alami. Pariwisata dengan beragam tuntutan yang relevan seperti : olahraga pariwisata, wisata petualangan, wisata alam, wisata budaya, kota pariwisata, pariwisata pedesaan, kesehatan dan keelokan pariwisata. Klasifikasi yang lebih baru dari sektor pariwisata di Wonorejo menganggap antara lain : wisata pantai, pariwisata domestik, wisata budaya, pariwisata pedesaan, wisata berkemah, wisata bahari, wisata pesiar dan wisata kota. Titik fokus adalah inisiatif untuk pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Secara khusus, menggunakan analisis SWOT terhadap jenis inisiatif di Wonorejo.

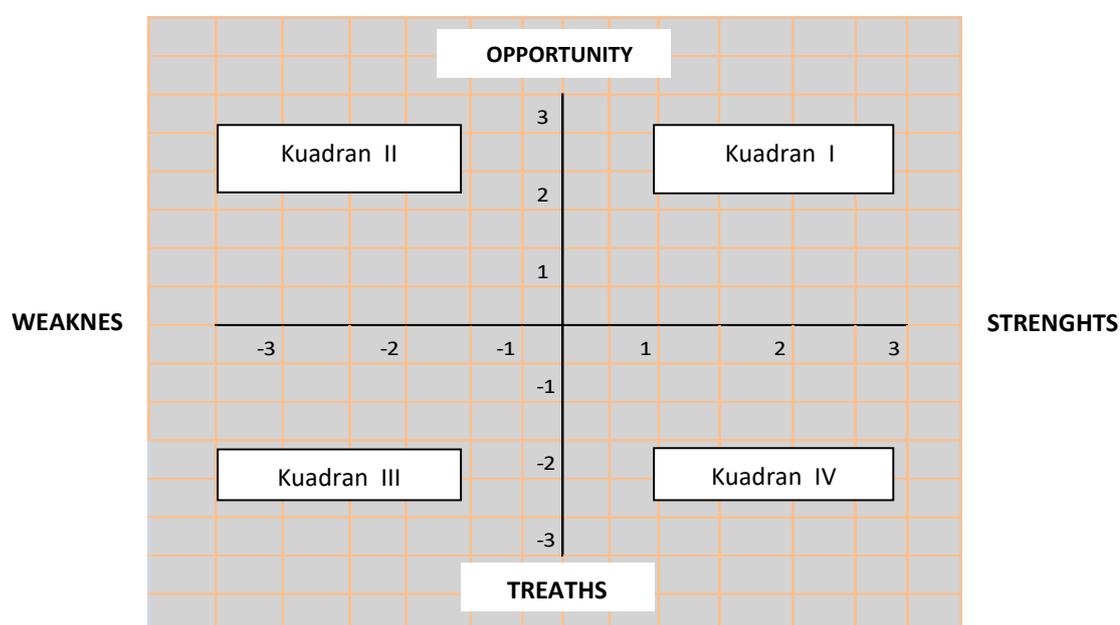
KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan suatu obyek. Salah satu alat evaluasi yang masih sering digunakan adalah SWOT analisis. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis (Freddy Rangkuti : 2008). Metode ini relatif sederhana dan masih berdasarkan pada subyektivitas pelaku

analisis, artinya ketajaman analisis masih tergantung pada kemampuan dan pemahaman pelaku dalam mendiagnosis elemen-elemen yang dijadikan bahan evaluasi atas suatu obyek yang dianalisis. *SWOT* merupakan metode evaluasi diri dari suatu obyek dengan mengukur empat hal utama yaitu *STRENGTH* yaitu kekuatan atau potensi positif yang berasal dari internal obyek; *WEAKNESS* yaitu kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki obyek dalam menghadapi pesaing serta terhadap tantangan dalam rangka pengembangan diri obyek. *OPPORTUNITY* adalah peluang yang muncul dari faktor eksternal bagi perkembangan obyek; dan *THREAT* adalah merupakan ancaman yang datang dari eksternal dan akan menghadang perkembangan obyek.

Evaluasi diri merupakan upaya mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan diri suatu obyek melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan. Dengan mengetahui keadaan diri sebuah obyek, maka dapat disusun profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan yang berkesinambungan dan persiapan evaluasi eksternalnya. Melalui evaluasi diri dari sebuah obyek dapat diambil manfaat seperti membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebuah obyek

Analisis *SWOT* merupakan penelitian untuk menunjukkan bahwa kinerja suatu obyek dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang telah diperbandingkan dengan obyek lain (pesaing).



Gambar 1: Diagram Analisis SWOT

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa analisis *SWOT* mempunyai empat kuadran mengenai strategi yang berbeda dimana masing-masing strategi baik untuk diterapkan pada kuadran yang telah dianalisis. Analisis *SWOT* yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk membuat strategi dan kebijakan pariwisata berkelanjutan di ekowisata mangrove kota Surabaya, kelurahan Wonorejo sebagai berikut :

1. Kuadran 1 (Strategi agresif)

Kekuatan adalah berhubungan dengan keunggulan bersaing dan kemampuan khusus yakni suatu keunikan yang dimiliki dibandingkan pesaing yang digunakan oleh wisata ekowisata mangrove dalam dunia pariwisata. Ruang lingkup kekuatan meliputi (1) Ada tradisi kuat dan banyak pengalaman dalam sektor pariwisata (2) memiliki warisan lingkungan yang kaya budaya dan sosial (iklim, kualitas hidup, alam daerah, tradisi, dll) (3) Kolaborasi antara pelaksana wisata dan masyarakat sangat penting untuk mendorong pengembangan dari bentuk pariwisata (4) meningkat tingkat pendidikan kaum muda di daerah Wonorejo (5) Keselarasan dan keseimbangan pariwisata dengan kegiatan tambak rakyat (6) mendukung penciptaan usaha kecil dan menengah yang berorientasi pada pekerjaan di kerajinan, masakan khas masing-masing daerah. Kuadran ini merupakan situasi yang menguntungkan. Obyek dapat memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan pada situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

2. Kuadran 2 (Strategi Konvensional)

Kelemahan adalah hambatan yang merintangi gerakan dalam arah tertentu. Hambatan yang berasal dari internal wisata pedesaan berkelanjutan di Wonorejo ini keberadaannya selalu dapat dikaitkan dengan kekuatan yang telah terbentuk sesuai dengan visi dan misi wisata pedesaan berkelanjutan dalam memacu produk atau jasa yang sedang dikembangkan. Ruang lingkup kelemahan meliputi (1) Kurangnya kesadaran lingkungan dan tidak memiliki dasar pengetahuan umum tentang wisata berkelanjutan (2) populasi menurun umumnya anak muda, yang secara tradisional memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, untuk pindah ke tempat lain dengan prospek pekerjaan yang lebih baik (3) masalah yang berkaitan dengan kualitas lingkungan ekowisata mangrove yang menurun (4) Kurangnya pelatihan secara negatif mempengaruhi kualitas layanan yang dirasakan oleh wisatawan (5) Kurangnya koordinasi antara tindakan-tindakan yang dipromosikan oleh sektor pariwisata dengan seluruh sector lain dalam kegiatan wisata (6) Pandangan yang komprehensif tujuan pariwisata pedesaan masih kurang (7) kurangnya kesadaran penduduk lokal tentang potensi sumber daya yang mereka miliki sendiri (8) Pembagian keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata antara pelaku dengan masyarakat tidak seimbang. Obyek menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala internal. Kondisi kuadran ini mirip dengan question Mark pada BCG Matrix. Fokus strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan masalah-masalah internal obyek sehingga dapat berebut peluang yang lebih baik.

3. Kuadran 3 (Strategi defensif)

Peluang adalah kesempatan yang harus dieksploitasi oleh ekowisata mangrove berkelanjutan di Kelurahan Wonorejo dalam jangka waktu tertentu melalui keunggulan bersaing dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh ekowisata mangrove tersebut. Ruang lingkup peluang meliputi (1) kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan manusia berubah. (2) semakin banyak orang sekarang mencari pariwisata aktif dan personalisasi, berfokus pada rekreasi (3) Otentik rasa dari daerah pedesaan akan membuka kesempatan untuk menawarkan sesuatu yang berbeda untuk memuaskan wisatawan (4) mobilisasi sumber daya lokal melalui penerapan beragam kegiatan ekonomi. (5) kesadaran yang lebih penduduk daerah tentang kaitan pariwisata mangrove berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi (6) kebijakan publik untuk mempromosikan pembangunan ekowisata mangrove. Kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, obyek menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4. Kuadran 4 (Strategi diversifikasi)

Ancaman adalah ancaman dari lingkungan yang refleksinya dapat berpengaruh terhadap ketidaksiuksesan dari suatu strategi yang diterapkan oleh pelaku wisata mangrove berkelanjutan di Wonorejo. Ruang lingkup ancaman meliputi (1) krisis ekonomi mengurangi jumlah pengeluaran pengunjung dan pariwisata (2) masih ada orang yang melihat pariwisata ekowisata mangrove berkelanjutan sebagai alternatif untuk menaikkan strata sosial dan pendapatan (3) Penurunan dalam kualitas lingkungan (pencemaran lingkungan, pengusahaan lahan, hilangnya hutan, dll) (4) perilaku yang tidak bertanggung jawab pengunjung bisa menyebabkan kerusakan kondisi ekosistem alam (5) menyebabkan kerusakan pada kemajuan warisan budaya lokal dan kehilangan identitas penduduk pedesaan. (6) kurangnya generasi penerus dalam kegiatan perikanan (7) wisatawan adalah menuntut tentang kualitas layanan yang diberikan (8) kurangnya visi strategis di sektor ini yang mengintegrasikan pengembangan perikanan dan kegiatan wisata berkelanjutan. Kuadran ini meskipun memiliki berbagai ancaman tetapi obyek masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.

Sejak mengetahui perilaku pelaku ekowisata mangrove berkelanjutan, maka dapat menentukan SWOT yang dikaitkan dengan fenomena yang ada. Akhirnya harus menghubungkan hasil diagnosa dengan kemampuan wisata pedesaan, strategi dan hambatan dalam rangka mendapatkan hasil terbaik antara strategi memasarkan hasilnya dengan tujuan utama wisata ekowisata mangrove. Wisata pedesaan di Wonorejo harus mampu menetapkan dan melaksanakan strategi yang cocok secara cepat, sehingga peluang tidak hilang dan dampak negative dari ancaman dapat diminimalkan atau dihindari.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pedesaan berkelanjutan yang sesuai dengan pariwisata ekowisata mangrove Wonorejo. Model penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yaitu riset dimana seorang pewawancara berinteraksi dengan para responden untuk mendapatkan fakta, pendapat dan sikap (Daniel dan Gates, 2001).

Teknik Pengumpulan data.

3.	Memiliki warisan lingkungan yang kaya	0,23	2,38	0,547
4.	Kolaborasi antara pelaksana wisata dan masyarakat	0,09	2,01	0,181
5.	Meningkat tingkat pendidikan kaum muda dan anak	0,15	2,07	0,311
6.	Keseimbangan pariwisata dengan kegiatan perikanan	0,11	2,61	0,287
7.	Mendukung penciptaan UKM yang berorientasi pada pekerjaan di kerajinan yang inovatif dan kreatif	0,14	2,26	0,316
T o t a l		1,00	15,26	2,197

Tabel 2
Variabel WEAKNESS

NO	ELEMEN YANG DIEVALUASI	BOBOT	SKOR	NILAI TERTIMBANG
1.	Kurangnya kesadaran lingkungan	0,23	1,44	0,263
2.	tidak memiliki dasar pengetahuan umum tentang ekowisata keberlanjutan	0,14	1,21	0,169
3.	Fasilitas jalan menuju lokasi ekowisata jelek	0,11	1,52	0,167
4.	kualitas lingkungan hutan pantai yang menurun	0,17	1,72	0,292
5.	Kurangnya koordinasi dalam kegiatan promosi pada sektor pariwisata	0,10	1,53	0,153
6.	kurangnya kesadaran penduduk lokal tentang potensi sumber daya yang dimiliki	0,16	1,59	0,254
7.	Pembagian keuntungan antara pelaku dengan masyarakat tidak seimbang	0,09	1,61	0,145
T o t a l		1,00	10,62	1,443

Tabel 3
Variabel OPPORTUNITIES

NO	ELEMEN YANG DIEVALUASI	BOBOT	SKOR	NILAI TERTIMBANG
1.	kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan manusia berubah	0,16	1,28	0,205
2.	semakin banyak orang mencari pariwisata berfokus pada rekreasi	0,09	2,70	0,243
3.	Rasa asli wisata pinggir pantai menawarkan sesuatu yang berbeda untuk memuaskan wisatawan	0,19	2,04	0,367
4.	mobilisasi sumber daya lokal melalui penerapan beragam kegiatan ekonomi.	0,17	2,69	0,457

5.	kesadaran penduduk pantai tentang pariwisata pedesaan berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi	0,26	1,53	0,398
6.	kebijakan publik untuk mempromosikan pembangunan wisata hutan pantai.	0,13	2,30	0,299
	T o t a l	1,00	12,54	1,967

Tabel 4
Variabel TREATHS

NO	ELEMEN YANG DIEVALUASI	BOBOT	SKOR	NILAI TERTIMBANG
1.	Daya beli mengurangi jumlah pengeluaran pengunjung dan pariwisata	0,13	1,91	0,248
2.	masih ada orang yang melihat pariwisata hutan pantai berkelanjutan sebagai alternatif	0,09	1,18	0,106
3.	Penurunan dalam kualitas lingkungan	0,15	2,04	0,306
4.	perilaku yang tidak bertanggung jawab pengunjung bisa menyebabkan kerusakan kondisi ekosistem alam	0,11	2,69	0,296
5.	Merusak lingkungan sebagai tempat singgah burung	0,12	1,95	0,234
6.	menyebabkan kerusakan pada kemajuan warisan budaya lokal	0,14	2,39	0,335
7.	kehilangan identitas penduduk hutan pantai	0,08	1,59	0,127
8.	kurangnya generasi penerus dalam kegiatan perikanan air tawar dan air payau	0,07	1,42	0,099
9.	wisatawan adalah menuntut kualitas layanan	0,05	1,56	0,078
10	kurangnya visi strategis integrasi pengembangan perikanan dan kegiatan wisata berkelanjutan.	0,06	1,39	0,083
	T o t a l	1,00	18,12	1,912

Berdasarkan hasil kegiatan faktor internal dan eksternal ekowisata berkelanjutan di Wonorejo diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

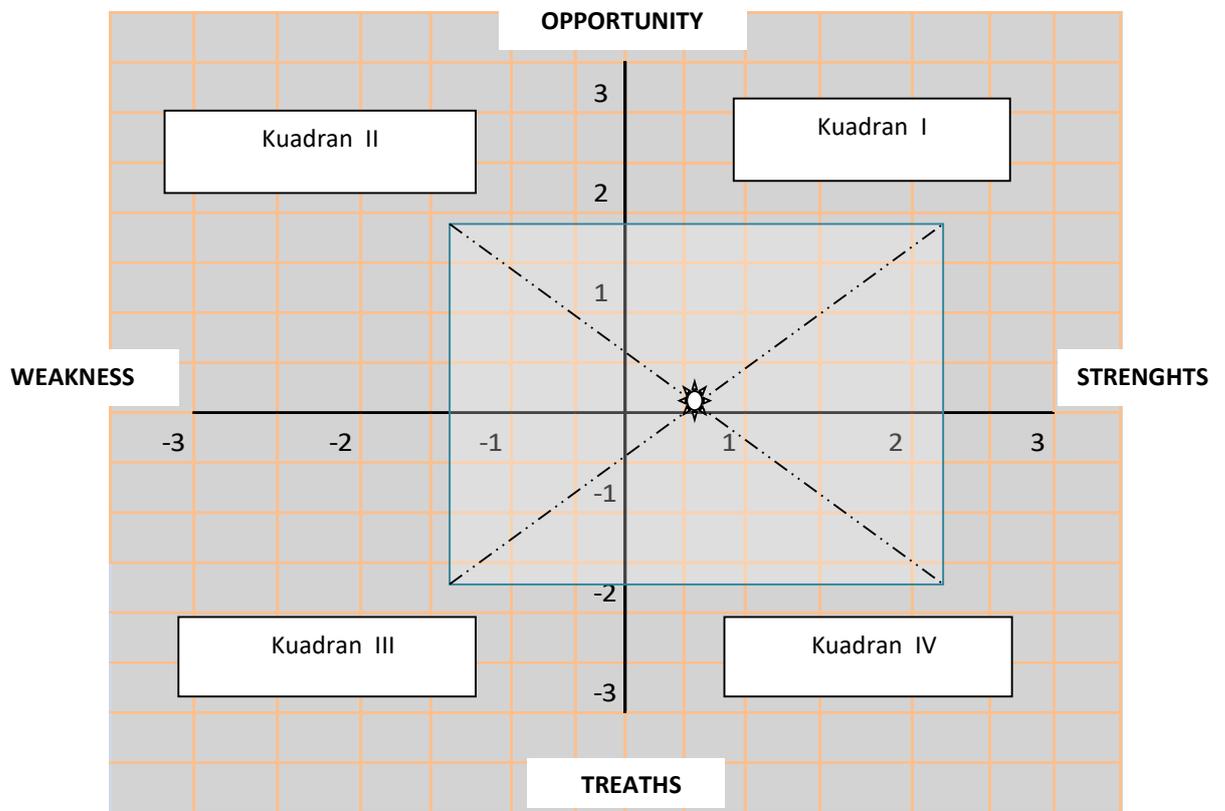
1. Kekuatan total skor (S) = **2,197**
2. Kelemahan total skor (W) = **1,443**
3. Peluang total skor (O) = **1,967**
4. Ancaman total skor (T) = **1,912**

Untuk mencari titik koordinat sebagai berikut :

$$\frac{S - W}{2} = \frac{2,197 - 1,443}{2} = 0,754$$

$$\frac{O - T}{2} = \frac{1,967 - 1,912}{2} = 0,055$$

1. STRENGTH	: + 2,197
2. WEAKNESS	: - 1,443
3. OPPORTUNITIES	: + 1,967
4. THREATS	: - 1,912



Gambar 2: Ploting SWOT Untuk ekowisata berkelanjutan di Wonorejo